

## **BAB II LANDASAN TEORETIS**

### **A. KAJIAN TEORETIS**

#### **1. Hakikat Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur Berita dan Menyimpulkan Isi Teks Berita Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi**

##### **a. Kompetensi Inti**

Kompetensi inti merupakan gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.

Dalam Permendikbud (2016 :3) dijelaskan,

Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti sebagaimana dimaksud terdiri atas: (1) kompetensi inti sikap spiritual, (2) kompetensi inti sikap sosial, (3) kompetensi inti pengetahuan, dan (4) kompetensi inti keterampilan.

Kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi kompetensi dasar. Kompetensi inti bukan untuk diajarkan, melainkan untuk dibentuk melalui berbagai mata pelajaran yang relevan. Setiap mata pelajaran harus tunduk pada kompetensi inti yang telah ditetapkan. Artinya, semua mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari pada kelas tersebut harus turut andil terhadap pembentukan kompetensi inti. Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills dan soft skills*. Kompetensi inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap spiritual atau keagamaan (kompetensi inti

1), sikap sosial (kompetensi inti 2), pengetahuan (kompetensi inti 3), dan penerapan pengetahuan atau keterampilan (kompetensi 4).

Keempat kelompok itu menjadi acuan dari kompetensi dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada saat peserta didik belajar tentang pengetahuan (kompetensi kelompok 3) dan penerapan pengetahuan atau keterampilan (kompetensi kelompok 4).

Kompetensi inti pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah merupakan salah satu acuan untuk membangun kerangka berpikir yang relevan dengan pencapaian kompetensi yang mencakup ketiga ranah yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang positif terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Kompetensi inti yang berkenaan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Berdasarkan kompetensi inti tersebut, penulis menyimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran peserta didik harus mampu menguasai keempat aspek

yaitu sikap spiritual (KI 1), sikap sosial (KI 2), sikap pengetahuan (KI 3), dan keterampilan (KI 4) dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 revisi. Artinya, bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 revisi, peserta didik diharapkan cerdas spiritual, sosial, dan intelektual.

#### **b. Kompetensi Dasar**

Kompetensi dasar yang berkenaan dengan penelitian yang penulis laksanakan, yaitu mengenai teks berita kelas VIII adalah sebagai berikut.

3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca.

4.1 Menyimpulkan isi dari berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca.

#### **c. Indikator**

Kompetensi dasar di atas penulis jabarkan menjadi indikator-indikator sebagai berikut.

3.1.1 Menjelaskan unsur apa (*what*) yang terjadi pada teks berita yang dibaca.

3.1.2 Menjelaskan unsur di mana (*where*) peristiwa tersebut terjadi pada teks berita yang dibaca.

3.1.3 Menjelaskan unsur kapan (*when*) peristiwa tersebut terjadi pada teks berita yang dibaca.

3.1.4 Menjelaskan unsur siapa (*who*) yang terlibat dalam peristiwa tersebut pada teks berita yang dibaca.

- 3.1.5 Menjelaskan unsur mengapa (*why*) peristiwa tersebut terjadi pada teks berita yang dibaca.
- 3.1.6 Menjelaskan unsur bagaimana (*how*) peristiwa tersebut terjadi pada teks berita yang dibaca.
- 4.1.1 Menyimpulkan isi teks berita yang memuat unsur 5W+1H dari teks berita yang dibaca.

**d. Tujuan Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur Berita dan Menyimpulkan Isi Teks Berita**

Setelah membaca, mengamati, dan memahami teks berita melalui kegiatan berdiskusi, diharapkan peserta didik mampu.

1. Menjelaskan secara tepat unsur apa (*what*) yang terjadi pada teks berita yang dibaca.
2. Menjelaskan secara tepat unsur di mana (*where*) peristiwa tersebut terjadi pada teks berita yang dibaca.
3. Menjelaskan secara tepat unsur kapan (*when*) peristiwa tersebut terjadi pada teks berita yang dibaca.
4. Menjelaskan secara tepat unsur siapa (*who*) yang terlibat dalam peristiwa tersebut pada teks berita yang dibaca.
5. Menjelaskan secara tepat unsur (*why*) mengapa peristiwa tersebut terjadi pada teks berita yang dibaca.

6. Menjelaskan secara tepat unsur bagaimana (*how*) peristiwa tersebut terjadi pada teks berita yang dibaca.
7. Menyimpulkan secara tepat isi teks berita yang memuat unsur 5W+1H dari teks berita yang dibaca.

## **2. Hakikat Teks Berita**

### **a. Pengertian dan Contoh Teks Berita**

Berita berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *virit*, atau dalam bahasa Inggris *write* yang bermakna ada atau terjadi. Selain itu ada pula yang menyebut dengan *vritta* yang bermakna kejadian atau peristiwa yang hangat. (<https://beritatutorial.blogspot.com/2012/09/pengertian-berita.html?m=1>).

Djuraid (2007: 9), mengemukakan “Berita adalah sebuah laporan tercepat mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi dan disampaikan oleh wartawan di media massa.”

Laporan yang ada dalam berita harus cepat, nyata, penting dan menarik, dalam hubungan ini Romli (2014: 3) mengemukakan, “Berita adalah laporan peristiwa yang memenuhi keempat unsur seperti cepat, nyata, penting, menarik karena peristiwa layak dilaporkan”.

Selain harus cepat, nyata, penting, dan menarik, sebuah berita harus bermanfaat bagi pembaca, sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Basuki (2009: 74), “Berita adalah laporan tentang peristiwa atau ide aktual dan menarik yang bermanfaat bagi publik/pembaca.”

Laporan yang ada dalam berita dapat disampaikan secara lisan ataupun tertulis senada dengan yang dikemukakan oleh Cahya (2012: 2), “Berita adalah semua hasil pelaporan, baik secara lisan ataupun tertulis yang bersumber dari realitas kehidupan sehari-hari.”

Laporan dalam sebuah berita dapat disampaikan secara lisan melalui televisi dan radio dan secara tertulis melalui surat kabar dan internet, sebagaimana dikemukakan Sumadiria (2005:65), “Berita adalah laporan tercepat mengenai ide atau fakta terbaru yang benar, menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet.”

Laporan yang ada dalam sebuah berita dapat berupa fakta dan opini. Hal ini senada dengan yang dikemukakan Kusumaningrat (2012: 40), “Berita adalah informasi aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik perhatian orang.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa berita adalah teks yang melaporkan suatu peristiwa atau informasi yang bersifat faktual, aktual, nyata, menarik, dan penyampaiannya dapat dilakukan secara lisan seperti di televisi dan secara tulisan seperti di media cetak atau *online* yang menimbulkan perhatian dan bermanfaat bagi pembaca atau orang banyak.

## Contoh Teks Berita

### Wisata Edukasi Perluas Wawasan Peserta Didik

TASIK – Madrasah Ibtidaiyah (MI) Attarbiyah Tasikmalaya melaksanakan wisata edukasi dengan mengunjungi Puspa IPTEK dan Museum Geologi Bandung, Selasa (22/01/19). Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan anak.

Kepala MI Attarbiyah Tasikmalaya Idar Darul Falah S.Pd.I mengatakan kegiatan ini diikuti oleh peserta didik kelas VI. Ini menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan. Selain mendapatkan ilmu pengetahuan, mereka juga bisa bersenang-senang dengan wisata edukasi ini.

“Biasanya anak hanya fokus belajar teori di kelas. Dengan wisata edukasi ini anak bisa belajar langsung pada objek dengan lebih menyenangkan, sehingga bisa lebih mudah dimengerti,” ujarnya kepada Radar, Rabu (23/01/19). Selain itu, kata dia, dengan pembelajaran langsung ke tempat-tempat ilmu pengetahuan ini akan merangsang imajinasi anak untuk terus menggali ilmu lebih dalam.

“Manfaatnya banyak sekali, anak-anak bisa berinteraksi dengan banyak dan beragam orang. Anak-anak juga bisa menemukan minat dan meningkatkan rasa nasionalisme dan kebangsaannya,” terang dia.

Saat ini, lanjut dia, generasi muda lebih banyak menghabiskan waktunya dengan jalan-jalan di tempat pusat perbelanjaan. Namun, jarang sekali yang mengunjungi tempat-tempat wisata edukasi untuk mengasah ilmu pengetahuannya.

“Padahal berkunjung ke museum ini sangat banyak manfaatnya. Selain berwisata, pengunjung juga bisa mendapatkan ilmu secara langsung. Mudah-mudahan dengan wisata edukasi ini, anak-anak bisa menjadikan museum sebagai tempat tujuan untuk menghabiskan waktu luang atau berwisata bersama keluarga,” tandasnya. (ais)

Sumber : <https://www.radartasikmalaya.com/wisata-edukasi-perluas-wawasan-peserta-didik/>

## b. Unsur-unsur Berita

Berita ditulis berdasarkan realitas atau fakta yang terjadi. Fakta yang ditulis harus memenuhi unsur-unsur yang terdapat dalam teks berita. Menurut Romli (2000:6), “Fakta yang layak diberitakan harus memenuhi unsur-unsur 5W+1H.

5W+1H merupakan singkatan dari kata *what* (apa), *where* (di mana hal itu terjadi), *when* (kapan peristiwa itu terjadi), *who* (siapa yang terlibat dalam kejadian itu), *why* (mengapa hal itu terjadi), dan *how* (bagaimana peristiwa itu terjadi).”

Sejalan dengan pendapat di atas, Cahya (2012: 17-18) mengemukakan, “Suatu informasi dapat dijadikan berita apabila memenuhi unsur 5W+1H. Unsur 5W+1H terdiri atas *what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana).”

Djuraid (2006: 85-86) menjabarkan unsur 5W+1H lebih rinci, antara lain.

- a) *What* atau apa, merupakan sebuah nama atau identitas dari suatu kejadian atau peristiwa. Misalnya peristiwa alam seperti tanah longsor, banjir, angin puting beliung, gunung meletus, tsunami, gempa bumi dan bencana alam lainnya.
- b) *Where* atau di mana, merupakan tempat kejadian yaitu tempat peristiwa atau kejadian yang terjadi. Dalam istilah kriminal biasa disebut dengan Tempat Kejadian Perkara (TKP). Unsur ini biasanya menyatakan lokasi dan daerah terjadinya peristiwa.
- c) *When* atau kapan, merupakan waktu terjadinya suatu kejadian atau peristiwa, yakni pagi, siang, sore atau malam, hari, tanggal, jam, menit, dan detik.
- d) *Who* atau siapa, merupakan tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. Pertanyaan *who* digunakan untuk mengetahui siapa saja tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa dalam berita.
- e) *Why* atau mengapa, merupakan alasan mengapa peristiwa itu dapat terjadi. Pertanyaan *why* digunakan untuk mengetahui secara detail penyebab suatu peristiwa yang telah terjadi.
- f) *How* atau bagaimana, merupakan pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan yang terjadi, bagaimana proses terjadinya, termasuk akibat yang ditimbulkan dari peristiwa tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur berita meliputi 5W+1H (*what, where, when, who, why, how*) dalam istilah bahasa Indonesia sering disebut adiksimba (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana).



Berita dapat diawali oleh unsur sesuai dengan kehendak penulis berita. Kusumaningrat (2012: 129) menjelaskan, “Kata-kata pembuka berita dapat memilih “W” mana saja yang disukai, misalnya dengan mengajukan pertanyaan berikut: *What* (apa yang terjadi?), *Where* (di mana terjadinya?), *When* (kapan terjadinya?), *Who* (siapa yang terlibat?), *Why* (mengapa bisa terjadi?), *How* (bagaimana bisa terjadi?).”

### c. Struktur Berita

Setiap berita atau informasi yang disampaikan pasti memiliki kerangka, tujuannya untuk mempermudah dalam penyampaian dan penyusunan.

Kosasih (2016: 74) menyatakan,

Teks berita dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian, yakni berupa informasi yang penting dan informasi yang tidak penting. Informasi penting disebut juga pokok-pokok informasi atau unsur-unsur berita (utama). Pokok-pokok informasi terangkum dalam rumus 5W+1H (*what, who, when, where, why, how*). Keenam pertanyaan itu ditempatkan pada bagian kepala berita (*head*) dan tubuh berita. Sedangkan informasi yang tidak penting yang lazim disebut pula uraian atau ekor berita. Bagian ini berada setelah kepala atau tubuh berita.

Selanjutnya, Kosasih (2016: 74) mengemukakan stuktur berita tersaji dalam bentuk piramida terbalik yakni sebagai berikut.

- a) Kepala Berita (*head*)
- b) Tubuh berita
- c) Ekor berita

Romli (2014: 13), mengemukakan stuktur berita selengkapny adalah sebagai berikut.

- a) Judul (*head*)
- b) *Dateline*, yakni tempat atau waktu berita ini diperoleh dan disusun.  
Contoh penulisannya: Jakarta, Kompas; Jakarta: Republika, Senin, "PR", -
- c) Teras berita (*lead*)
- d) Isi berita (*body*)

Sejalan dengan pendapat Romli, Cahya (2012: 18) menyatakan,

Setiap jenis berita memiliki struktur pembentuk berita yang berbeda. Struktur pada berita berlangsung berbeda dengan berita ringan. Berita langsung mengacu pada sistem piramida terbalik. Dalam hal ini isi berita disusun berdasarkan nilai terpenting. Berita yang menjadi prioritas utama ditulis terlebih dahulu, kemudian diikuti berita-berita lain sebagai penjelasan isi berita yang sifatnya lebih ringan.

Kusumaningrat (2012: 126) menyatakan,

Berita dimulai dengan ringkasan atau klimaks dalam alinea pembukanya, kemudian dikembangkan lebih lanjut dalam alinea-alinea berikutnya dengan memberikan rincian cerita serta kronologis atau dalam urutan yang semakin menurun daya tariknya. Alinea-alinea berikutnya yang memuat rincian berita disebut tubuh berita dan kalimat pembuka yang memuat ringkasan berita disebut teras berita atau *lead*.

Maeseneer (1999: 50) mengemukakan, "Susunan item yang berlangsung (harus) ialah piramida terbalik, penyusunan dalam penulisan berita merupakan kebalikan dari bentuk sastra konvensional pertama ialah pendahuluan kemudian fakta pentingnya membentuk klimaks dan kesimpulan."

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan jika struktur berita akan mempengaruhi gaya penulisan berita, yaitu fakta merupakan bagian yang paling penting dituliskan pertama atau paling atas, dan yang tidak terlalu penting akan diletakkan di tengah, sedangkan hal yang kurang penting diletakkan paling bawah.

#### d. Jenis Berita

Romli (2014: 11-12), mengemukakan jenis-jenis berita yang dikenal dalam dunia jurnalistik antara lain.

- 1) *Straight news*: berita langsung, apa adanya. Ditulis secara singkat, dan lugas. Sebagian besar halaman besar surat kabar atau yang menjadi berita utama (*headline*) merupakan jenis berita ini.
- 2) *Dept news*: berita mendalam, dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada dibawah suatu permukaan.
- 3) *Investigation news*: berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber.
- 4) *Interpretative news*: berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan.
- 5) *Opinion news*: berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat cendekiawan, sarjana, ahli atau pejabat mengenai suatu hal, peristiwa, kondisi.

Sedangkan Sumadiria (2008: 69), mengemukakan jenis berita dibagi menjadi tiga yaitu.

- 1) *Straight news report*: memfokuskan diri pada laporan langsung dari sebuah peristiwa, misalnya sebuah pidato umumnya merupakan suatu berita yang langsung hanya menyajikan apa yang terjadi dalam waktu singkat.
- 2) *Dept news report*: sang wartawan menyusun informasi berdasarkan fakta-fakta tentang suatu peristiwa untuk dijadikan sebagai informasi tambahan. Misalnya: dalam sebuah pidato pencalonan presiden, reporter akan lebih memasukkan pidato dari calon itu dibandingkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang dikeluarkan oleh calon presiden tersebut.
- 3) *Comprehensive news*: pada laporan ini berisi fakta yang sifatnya menyeluruh.

Cahaya (2012: 13), mengemukakan jenis berita secara umum terdiri atas lima jenis yaitu sebagai berikut.

- 1) Berita langsung (*Straight news*): berita langsung merupakan berita liputan suatu peristiwa atau kejadian secara langsung. Berita langsung dibuat untuk menyampaikan peristiwa-peristiwa yang secepatnya harus diketahui khalayak.
- 2) Berita mendalam (*Depth news report*): sesuai dengan namanya berita ini ditulis secara mendalam dan lengkap. Dengan membaca berita ini, pembaca dapat mengetahui dan memahami permasalahan yang diberikan dengan baik dari berbagai sudut pandang.

- 3) Berita menyeluruh (*Comprehensive news report*): berita menyeluruh merupakan berita tentang fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek.
- 4) Berita pelaporan interpretative (*Interpretative news report*): berita pelaporan interpretative umumnya memfokuskan pada sebuah isu, masalah, atau peristiwa yang bersifat kontroversial.
- 5) Berita pelaporan cerita khas (*Feature story report*): berita pelaporan cerita khas lebih akrab disebut *feature* merupakan bentuk berita ringan yang mendalam, menghibur enak untuk disimak, dan biasanya menggunakan teknik “pengisahan sebuah cerita”.

Djuroto (2003: 38) menjelaskan, jenis berita dilihat dari penyajiannya ada tiga macam, yaitu sebagai berikut.

- 1) Berita selebaran adalah berita yang disiarkan secara cepat atau kilat.
- 2) Berita majalah adalah jenis berita yang jenis penerbitannya secara berkala dan teratur.
- 3) Berita penerangan adalah berita yang mengandung penjelasan lebih lanjut dari suatu berita yang telah disiarkan, atau penjelasan yang bertitik tolak dari berita yang sudah disajikan tetapi sangat terkait dengan waktu.

Berdasarkan pendapat tentang jenis berita di atas dapat disimpulkan bahwa berita terdiri atas beberapa jenis, dan jenis tersebut dibedakan berdasarkan isinya. Berita yang berisi fakta baru dinamakan berita langsung, berita yang membahas aspek kemanusiaan disebut berita ringan. Penulis menggunakan jenis berita *straight news* dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur berita dan menyimpulkan isi teks berita.

#### **e. Mengidentifikasi Teks Berita**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi V (versi daring), Mengidentifikasi adalah “menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dan sebagainya).” Dengan demikian, yang dimaksud dengan mengidentifikasi unsur-

unsur teks berita dalam penelitian ini ialah menentukan unsur-unsur pokok teks berita yang meliputi unsur apa (*what*), di mana (*where*), kapan (*when*), siapa (*who*), mengapa (*why*), bagaimana (*how*).

Berikut penulis sajikan contoh cara mengidentifikasi unsur-unsur teks berita menurut Romli (2014: 11).

<b>Pertanyaan</b>	<b>Unsur-unsur Berita</b>
1. Peristiwa apa yang terjadi?	Peristiwa yang terjadi adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Attarbiyah Tasikmalaya melaksanakan wisata edukasi.
2. Siapa yang mengalami peristiwa itu?	Peristiwa itu dialami oleh Kepala MI Attarbiyah Tasikmalaya Idar Darul Falah S.Pd.I, dan peserta didik kelas VI Madrasah Ibtidaiyah (MI) Attarbiyah Tasikmalaya.
3. Di mana peristiwa itu terjadi?	Peristiwa terjadi di Puspa IPTEK dan Museum Geologi Bandung.
4. Kapan peristiwa itu terjadi?	Peristiwa terjadi pada Selasa (22/01/19).
5. Mengapa peristiwa itu terjadi?	Peristiwa terjadi karena untuk menambah wawasan anak.
6. Bagaimana proses terjadinya peristiwa?	Proses terjadinya peristiwa diawali oleh anak bisa belajar langsung pada objek dengan lebih menyenangkan sehingga bisa lebih mudah dimengerti. Selain itu, dengan pembelajaran langsung ke tempat-tempat ilmu pengetahuan tersebut akan merangsang imajinasi anak untuk terus menggali ilmu lebih dalam.

#### **f. Menyimpulkan Isi Teks Berita**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi V (versi daring), Menyimpulkan adalah “mengikhtisarkan (menetapkan, menyarikan pendapat, dan sebagainya) berdasarkan apa-apa yang diuraikan dalam karangan (pidato, dan sebagainya).” Dengan demikian, yang dimaksud dengan menyimpulkan isi teks berita dalam penelitian ini adalah menyarikan pendapat yang dianggap penting atau pokok saja dalam teks berita yang dibaca yang memuat unsur *what* (apa), *where* (di mana), *when* (kapan), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana).

Berikut penulis sajikan contoh cara menyimpulkan isi teks berita menurut Romli (2014: 11).

Ringkasan berita

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Attarbiyah Tasikmalaya melaksanakan wisata edukasi. (*what*), ke Puspa IPTEK dan Museum Geologi Bandung (*where*) pada Selasa (22/01/19) (*when*). Kegiatan tersebut melibatkan Kepala MI Attarbiyah Tasikmalaya Idar Darul Falah S.Pd.I, dan peserta didik kelas VI Madrasah Ibtidaiyah (MI) Attarbiyah Tasikmalaya (*who*). Kegiatan wisata edukasi bertujuan untuk menambah wawasan anak (*why*). Dalam kegiatan tersebut anak bisa belajar langsung pada objek dengan lebih menyenangkan sehingga akan merangsang imajinasi anak untuk terus menggali ilmu lebih dalam (*how*).

### **3. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut keaktifan dari peserta didik. Model pembelajaran ini

lebih menekankan pada kedudukan peserta didik sebagai subjek belajar bukan merupakan objek belajar.

Shoimin (2014: 90) menjelaskan,

Model *jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen. Siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Dalam model pembelajaran *jigsaw*, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Sejalan dengan pendapat ahli di atas, Sudrajat (2008: 1), mengemukakan “Pembelajaran model *jigsaw* merupakan tipe pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok yakni dalam kelompok tersebut terdiri atas beberapa siswa yang bertanggung jawab untuk menguasai bagian dari materi ajar dan selanjutnya harus mengajarkan materi yang telah dikuasai tersebut kepada teman satu kelompoknya”.

#### **b. Tahapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memiliki tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh pendidik dan peserta didik.

Tahapan pembelajaran model *jigsaw* menurut Shoimin (2014: 91-93) adalah sebagai berikut.

- 1) Guru merencanakan pembelajaran yang akan menghubungkan beberapa konsep dalam satu rentang waktu secara bersamaan.
- 2) Guru menyiapkan *handout* materi pelajaran untuk masing-masing konsep sehingga guru memiliki tiga jenis *handout*.
- 3) Guru menyiapkan kuis sebanyak tiga jenis sesuai materi yang akan siswa pelajari.
- 4) Guru membagi siswa kedalam tiga kelompok. Sebelum para siswa memulai berdiskusi, guru menyampaikan terlebih dahulu pengantar diskusi kelompok dengan menjelaskan secara singkat mengenai topik yang akan dipelajari

masing-masing kelompok, tujuan dan indikator belajar yang diharapkan, bentuk tagihan tiap kelompok, prosedur kegiatan, serta sumber belajar yang dapat siswa gunakan. Kemudian, guru mempersilakan setiap subkelompok memulai berdiskusi dengan masing-masing anggota kelompoknya dengan ketentuan tiap kelompok mempelajari satu *handout* materi.

- 5) Setiap subkelompok mendalami materi pada *handout* yang menjadi pegangannya. Tiap subkelompok mendalami fakta, konsep, dan prosedur penerapan konsep agar ilmu yang mereka pelajari dapat disampaikan kembali kepada teman-temannya. Pada fase ini tidak interaksi antar subkelompok. Kegiatan refleksi ini merupakan proses peningkatan penguasaan materi untuk menghadapi babak diskusi tim ahli.
- 6) Setiap subkelompok yang ahli mengenai konsep 1 bergabung dengan ahli konsep ke-1 dari kelompok lain. Begitu juga dengan subkelompok ke-2 dan ke-3 sehingga membentuk struktur kelompok ahli. Pada langkah ini siswa kembali berdiskusi. Tiap kelompok membahas satu *handout* materi yang menjadi bidang keahliannya.
- 7) Setelah selesai mendalami materi melalui diskusi kelompok ahli, siswa kembali ke kelompok awal atau kelompok belajar. Hasil dari diskusi pada kelompok ahli dibahas kembali dalam kelompok awal. Pada tahap akhir kegiatan belajar, setiap subkelompok menyampaikan hasil diskusi pada kelompok ahli. Dengan cara ini seluruh siswa mengulang telaah seluruh materi yang harus dikuasainya. Setiap anggota kelompok memiliki catatan hasil diskusi pada tahap satu, tahap dua diskusi tim ahli, dan kembali ke kelompok semula.
- 8) Guru mengukur hasil belajar siswa dengan tes atau kuis.

Tahapan pembelajaran model *jigsaw* menurut *Stepen, Sikes and Snapp* dalam

Rusman (2008) adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa dikelompokkan sebanyak 6 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri atas 5-6 orang.
- 2) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi berbeda.
- 3) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.
- 4) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian sub bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
- 5) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali kedalam kelompok asli dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama.
- 6) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- 7) Guru memberi evaluasi.
- 8) Penutup.



Tahapan pembelajaran model *jigsaw* menurut Trianto (2010: 73) adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok (tiap kelompok terdiri atas 5-6 orang).
- 2) Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi subbab.
- 3) Setiap anggota kelompok membaca subbab yang ditugaskan dan bertanggungjawab untuk mempelajarinya. Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajari teman-temannya.
- 4) Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari subbab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikan.
- 5) Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, peserta didik dikenal tagihan berupa kuis individu.
- 6) Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari subbab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikan.

Tahapan pembelajaran model *jigsaw* menurut Isjoni (2009: 80-81) adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa dihimpun dalam satu kelompok yang terdiri atas 4-6 orang.
- 2) Masing-masing kelompok diberi tugas untuk dikerjakan.
- 3) Para siswa dari masing-masing kelompok yang memiliki tugas yang sama berkumpul membentuk kelompok anggota yang baru, untuk mengerjakan tugas mereka, para peserta didik tersebut menjadi anggota dengan bidang-bidang mereka yang telah ditentukan.
- 4) Masing-masing perwakilan tersebut dapat menguasai materi yang ditugaskan, kemudian masing-masing perwakilan tersebut kembali ke kelompok masing-masing atau kelompok asalnya.
- 5) Siswa diberi tes, hal tersebut untuk mengetahui apakah peserta didik sudah dapat memahami suatu materi.

Tahapan pembelajaran model *jigsaw* menurut *Elliot Aronson* (2008) adalah sebagai berikut.

- 1) Membagi 5 atau 6 siswa menjadi satu kelompok *jigsaw* yang bersifat heterogen.
- 2) Menetapkan siswa dalam kelompok menjadi pemimpin.
- 3) Membagi pelajaran menjadi 5 atau 6 bagian.
- 4) Setiap siswa dalam kelompok mempelajari satu bagian materi pelajaran.

- 5) Memberi waktu pada siswa untuk membaca bagian materi pelajaran yang telah ditugaskan kepadanya.
- 6) Siswa dari kelompok jigsaw bergabung dalam kelompok ahli yang mempunyai materi yang sama, dan berdiskusi.
- 7) Kembali ke kelompok *jigsaw*.
- 8) Siswa mempresentasikan bagian yang dipelajari pada kelompoknya.
- 9) Kelompok *jigsaw* mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.
- 10) Diakhir kegiatan peserta didik diberikan soal untuk dikerjakan mengenai materi yang sebelumnya sudah didiskusikan.

Berdasarkan langkah-langkah tadi, penulis merencanakan langkah-langkah pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan isi teks berita yaitu sebagai berikut.

### **Pertemuan Kesatu**

#### **Kegiatan Awal**

- a) Peserta didik menjawab salam dari pendidik.
- b) Peserta didik berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
- c) Peserta didik melaporkan kehadiran temannya kepada pendidik.
- d) Peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik tentang materi yang sudah dipelajari yang berkaitan dengan yang akan dipelajari sebagai apersepsi.
- e) Peserta didik menyimak kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- f) Peserta didik menyimak langkah-langkah pembelajaran.

#### **Kegiatan Inti**

##### **1) Pengelompokan Peserta Didik**

- g) Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri atas 5-6 orang.

**2) Pembagian Wacana**

- h) Peserta didik mengamati contoh teks berita yang diberikan oleh pendidik kepada masing-masing kelompok.

**3) Pembagian Tugas**

- i) Setiap kelompok ditugaskan oleh pendidik untuk menentukan ketua kelompoknya.
- j) Setiap kelompok berdiskusi tentang unsur-unsur teks berita.
- k) Setiap anggota kelompok ditugaskan oleh pendidik untuk mendalami satu bagian pelajaran.
- l) Setiap anggota kelompok diberi waktu oleh pendidik untuk membaca kembali bagian materi pelajaran yang telah ditugaskan kepada setiap anggota kelompok.

**4) Pengelompokan Tim Ahli**

- m) Setiap anggota kelompok asal ditugaskan oleh pendidik untuk bergabung dalam tim ahli yang mempunyai materi sama dan berdiskusi mengenai unsur-unsur berita.

**5) Pengembalian Tim Ahli ke Kelompok Asal**

- n) Setelah anggota tim ahli selesai berdiskusi, setiap anggota tim ahli ditugaskan oleh pendidik untuk kembali ke kelompok asal.
- o) Setelah bergabung kembali dengan kelompok asal, masing-masing anggota tim ahli mempresentasikan bagian materi yang telah didiskusikan dalam tim ahli kepada kelompok asal.

**6) Presentasi oleh Peserta Didik**

- p) Setelah diskusi selesai, setiap ketua kelompok ditugaskan oleh pendidik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.

**7) Evaluasi**

- q) Kelompok lain menanggapi dan memberi sanggahan kepada kelompok yang presentasi.
- r) Setelah kegiatan presentasi selesai, peserta didik ditugaskan oleh pendidik untuk duduk di tempat semula.
- s) Peserta didik dan pendidik melaksanakan evaluasi dengan melakukan tanya jawab seputar materi yang telah didiskusikan dan dipresentasikan oleh masing-masing kelompok.
- t) Peserta didik dan pendidik menyimpulkan pembelajaran mengenai materi yang telah dibahas pada kegiatan presentasi.

**Kegiatan Akhir**

- u) Peserta didik diberi evaluasi (tes akhir) oleh pendidik dengan diberikan teks berita baru yang harus dianalisis oleh masing-masing peserta didik.
- v) Peserta didik ditugaskan oleh pendidik untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang terdapat dalam teks berita yang dibaca.
- w) Peserta didik ditugaskan oleh pendidik untuk mengumpulkan hasil analisisnya mengenai unsur-unsur yang terdapat dalam teks berita yang dibaca.
- x) Peserta didik dan pendidik menyimpulkan hasil pembelajaran mengenai pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur berita.

- y) Pendidik menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam
- z) Peserta didik menjawab salam dari pendidik.

## **Pertemuan Kedua**

### **Kegiatan Awal**

- a) Peserta didik menjawab salam dari pendidik.
- b) Peserta didik berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
- c) Peserta didik melaporkan kehadiran temannya.
- d) Peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik tentang materi yang sudah dipelajari yang berkaitan dengan yang akan dipelajari sebagai apersepsi.
- e) Peserta didik menyimak kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- f) Peserta didik menyimak langkah-langkah pembelajaran.

### **Kegiatan Inti**

#### **1) Penguatan oleh Pendidik**

- g) Peserta didik diberi penguatan materi maupun motivasi dari pendidik agar lebih bersungguh-sungguh dalam belajar, lebih meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan tanggung jawab ketika sedang berdiskusi.

#### **2) Pengelompokan Peserta Didik**

- h) Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri atas 5-6 orang sesuai dengan kelompok yang sudah ditetapkan pada pertemuan sebelumnya.

**3) Pembagian Wacana**

- i) Peserta didik mengamati contoh teks berita yang telah diberikan pendidik pada pertemuan sebelumnya.

**4) Pembagian Tugas**

- j) Setiap kelompok ditugaskan oleh pendidik untuk menentukan ketua kelompoknya.
- k) Setelah setiap anggota kelompok mampu memahami unsur-unsur pada teks berita yang telah diidentifikasi pada pertemuan sebelumnya, setiap anggota kelompok berdiskusi mengenai menyimpulkan isi teks berita yang telah dibaca yang memuat unsur-unsur berita.
- l) Setiap anggota kelompok ditugaskan oleh pendidik untuk mendalami satu bagian materi pelajaran.
- m) Setiap anggota kelompok diberi waktu oleh pendidik untuk membaca kembali bagian materi pelajaran yang telah ditugaskan kepada setiap anggota kelompok.

**5) Pengelompokan Tim Ahli**

- n) Setiap anggota kelompok asal ditugaskan oleh pendidik bergabung dalam tim ahli yang mempunyai materi sama dan berdiskusi.

**6) Pengembalian Tim Ahli ke Kelompok Asal**

- o) Setelah anggota tim ahli selesai berdiskusi, setiap anggota tim ahli ditugaskan oleh pendidik untuk kembali ke kelompok asal.

- p) Setelah bergabung kembali dengan kelompok asal, setiap anggota tim ahli mempresentasikan bagian materi yang telah didiskusikan dalam tim ahli kepada kelompok asal.

#### **7) Presentasi oleh peserta didik**

- q) Setelah diskusi selesai, setiap ketua kelompok ditugaskan oleh pendidik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.

#### **8) Evaluasi**

- r) Kelompok lain menanggapi atau memberi sanggahan kepada kelompok yang presentasi.
- s) Setelah kegiatan presentasi selesai, peserta didik ditugaskan oleh pendidik untuk duduk di tempat semula.
- t) Peserta didik dan pendidik melaksanakan evaluasi dengan melakukan tanya jawab seputar materi yang telah didiskusikan dan dipresentasikan oleh masing-masing kelompok.
- u) Peserta didik dan pendidik menyimpulkan pembelajaran mengenai materi yang telah dibahas pada kegiatan presentasi.

#### **Kegiatan Akhir**

- v) Peserta didik diberi evaluasi (tes akhir) oleh pendidik dengan diberikan teks berita baru yang harus dianalisis oleh masing-masing peserta didik.
- w) Peserta didik ditugaskan oleh pendidik untuk menyimpulkan isi teks berita yang dibaca yang memuat unsur-unsur berita.

- x) Peserta didik ditugaskan oleh pendidik untuk mengumpulkan hasil analisisnya mengenai pembelajaran menyimpulkan isi teks berita yang dibaca yang memuat unsur-unsur berita.
- y) Peserta didik dan pendidik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran mengenai pembelajaran menyimpulkan isi teks berita yang memuat unsur-unsur berita.
- z) Pendidik menutup pembelajaran dan mengucapkan salam, kemudian peserta didik menjawab salam dari pendidik.

**c. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memiliki keunggulan dan kelemahan.

Keunggulan pembelajaran model *Jigsaw* menurut Shoimin (2014: 93) adalah sebagai berikut.

- 1) Memungkinkan murid dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan daya pemecahan masalah menurut kehendaknya sendiri.
- 2) Hubungan antara guru dan murid berjalan secara seimbang dan memungkinkan suasana belajar menjadi sangat akrab sehingga memungkinkan harmonis.
- 3) Memotivasi guru untuk bekerja lebih aktif dan kreatif.
- 4) Mampu memadukan berbagai pendekatan belajar, yaitu pendekatan kelas, kelompok, dan individual.

Keunggulan pembelajaran model *Jigsaw* menurut Arends (2001: 23) adalah sebagai berikut.

- 1) Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya.
- 2) Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat.
- 3) Metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif berbicara dan berpendapat.



- 4) Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalah, menerapkan bimbingan sesama teman, rasa harga diri siswa lebih tinggi memperbaiki kehadiran.
- 5) Pemahaman materi lebih mendalam, meningkatkan motivasi belajar.
- 6) Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif.
- 7) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan kelompok lain.
- 8) Setiap siswa saling mengisi satu sama lain.

Menurut Shoimin (2014: 93) ada kekurangan model *Jigsaw* adalah sebagai berikut.

- 1) Jika guru tidak mengingatkan agar siswa selalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok masing-masing, dikhawatirkan kelompok akan macet dalam pelaksanaan diskusi.
- 2) Jika anggota kelompoknya kurang akan menimbulkan masalah.
- 3) Membutuhkan waktu yang lebih lama, apalagi bila penataan ruang belum terkondisi dengan baik sehingga perlu waktu untuk mengubah posisi yang dapat menimbulkan kegaduhan.

Menurut Arends (2001: 25) ada kekurangan model *Jigsaw* adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa yang aktif akan lebih mendominasi diskusi, dan cenderung mengontrol jalannya diskusi.
- 2) Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berpikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai tenaga ahli.
- 3) Siswa yang cerdas cenderung merasa bosan.
- 4) Siswa yang tidak terbiasa berkompetisi akan kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 5) Membutuhkan waktu yang lebih lama apalagi bila ada penataan ruang belum terkondisi dengan baik, sehingga perlu waktu merubah posisi yang dapat juga menimbulkan gaduh serta butuh waktu dan persiapan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa salah satu keunggulan model *jigsaw* adalah peserta didik dapat mengembangkan kecakapan dalam berkomunikasi, sedangkan kekurangan model

*jigsaw* adalah peserta didik yang memiliki kemampuan membaca dan berpikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi ketika ditunjuk sebagai tenaga ahli.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan dengan yang penulis laksanakan adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Lilih Muplihah mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi Tahun 2016. Lilih Muplihah melaksanakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Alur, Penokohan, dan Latar dalam Cerita Pendek yang Dibacakan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Peserta Didik Kelas XI MA Yayasan Pesantren Cilenga”. Lilih Muplihah menyimpulkan hasil penelitiannya, model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks cerita pendek dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian yang penulis lakukan mempunyai persamaan dengan penelitian Lilih Muplihah dalam hal penggunaan variabel bebas yakni sama-sama menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Sedangkan perbedaan penelitian yang penulis laksanakan dengan penelitian Lilih Muplihah adalah variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian yang penulis laksanakan ialah kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dan menyimpulkan isi teks berita pada peserta didik kelas VIII SMPN 17 Tasikmalaya, sedangkan variabel terikat dalam

penelitian yang dilaksanakan Lilih Muplihah ialah kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks cerita pendek peserta didik kelas XI MA Yayasan Pesantren Cilenga.

### **C. Anggapan Dasar**

Heryadi (2014: 31) mengemukakan bahwa anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, anggapan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur berita dan menyimpulkan isi teks berita merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
- 2) Salah satu faktor yang meningkatkan keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran.
- 3) Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur berita dan menyimpulkan isi teks berita.

### **D. Hipotesis**

Heryadi (2014: 32) mengemukakan, “Merumuskan hipotesis maksudnya peneliti berdasarkan prinsip dasar atau anggapan dasar yang dilandasi oleh hasil kajian teori berupa membuat simpulan dan jawaban sementara tentang masalah penelitian yang diusulkannya.” Hipotesis penelitian ini adalah hipotesis tindakan.

Berdasarkan anggapan dasar, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun Ajaran 2018/2019.
- 2) Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun Ajaran 2018/2019.